



EDUKASI UPAYA PENINGKATAN TINGKAT KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA HIPERTENSI PADA LANSIA

Nurlita Lidya Sari*, Madyo Maryoto, Atun Raudotul Ma'rifah

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. raden Patah No. 100, Kedung Longsir, Ledug Kembaran,
Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia

*nurlitalidyasari12@gmail.com

ABSTRAK

Tahap terakhir perkembangan manusia adalah usia lanjut. Hipertensi adalah penyakit tidak menular yang terkadang disebut "pembunuh diam-diam" karena seringkali tidak menunjukkan gejala apa pun. Di Indonesia, hipertensi memengaruhi 34,11% penduduk. Angka kejadiannya mencapai 37,57% di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2023, 8.554.672 orang, atau 38,2 persen dari populasi, diprediksi menderita hipertensi, menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Karena hipertensi merupakan kondisi yang tidak dapat disembuhkan, sangat penting bagi pasien untuk mengonsumsi obat sesuai resep. PkM ini penting dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan lansia dalam minum obat hipertensi. Tujuan program komunitas ini adalah meningkatkan pemahaman dan kesehatan umum lansia terkait penggunaan obat antihipertensi secara konsisten. Tujuan dari proyek pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kepuasan warga lanjut usia terhadap pengobatan antihipertensi. Untuk menerapkan metode pengabdian masyarakat, pertanyaan pra-tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan kepatuhan lansia sebelum konseling diberikan kepada 14 lansia. Konseling kemudian diberikan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan lansia dengan mengonsumsi obat antihipertensi, dan pertanyaan pasca-tes digunakan untuk menilai pengetahuan dan kepatuhan lansia. Hasil pre tes mengumpulkan data lansia dengan pengetahuan tertinggi, yaitu tingkat pengetahuan kurang dari 11 lansia (79%) dan untuk tingkat kepatuhan sebelum edukasi dilakukan, sebagian besar berada pada kelompok rendah, yaitu sebanyak 11 lansia (79%). Pada post tes, sebanyak 10 responden memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kelompok baik (71%). Sepuluh (10) responden, atau 71% dari sampel, menunjukkan kepatuhan pengobatan yang tinggi, menurut data kepatuhan pengobatan setelah edukasi.

Kata kunci: hipertensi; kepatuhan; lansia; pengetahuan

EDUCATIONAL EFFORTS TO IMPROVE THE LEVEL OF COMPLIANCE WITH MEDICATION TAKING OF HYPERTENSION PATIENTS

ABSTRACT

The final stage of human development is old age. Hypertension is a non-communicable disease sometimes called the "silent killer" because it often does not show any symptoms. In Indonesia, hypertension affects 34.11% of the population. The incidence rate reaches 37.57% in Central Java Province. By 2023, 8,554,672 people, or 38.2 percent of the population, are predicted to suffer from hypertension, according to data from the Central Java Provincial Health Office. Because hypertension is an incurable condition, it is crucial for patients to take their medication as prescribed. This Community Service Program (PKM) is important to improve the elderly's compliance with hypertension medication. The goal of this community service program is to improve the elderly's understanding and general health regarding the consistent use of antihypertensive medication. The goal of this community service project is to improve the elderly's understanding and satisfaction with antihypertensive medication. To implement the community service method, pre-test questions were used to assess the elderly's knowledge and compliance before counseling was given to 14 elderly people. Counseling was then provided to improve the elderly's knowledge and compliance with taking antihypertensive medication, and post-test questions were used to assess the elderly's knowledge and compliance. The pre-test collected data on the elderly with the highest level of knowledge, with 11 (79%)

having less than 100% knowledge. The majority of respondents with low levels of compliance before education were in the low group, with 11 (79%). In the post-test, 10 respondents had good levels of knowledge (71%). Ten (10) respondents, or 71% of the sample, demonstrated high medication adherence, according to post-education medication adherence data.

Keywords: elderly; compliance; hypertension; knowledge

PENDAHULUAN

Tahap terakhir perkembangan manusia adalah usia lanjut. Penurunan sistem kardiovaskular, termasuk hipertensi, serangan jantung, dan gangguan pembuluh darah lainnya, merupakan bagian dari tahap terakhir perkembangan ini (Kindang et al., 2024). Hipertensi, penyakit tidak menular (PTM) yang bersifat degeneratif, sering disebut sebagai "*silent killer*". Alasan di balik julukan penyakit ini adalah karena membantu mengenali gejalanya. Efek samping serius seperti penyakit jantung, stroke, dan kerusakan organ lainnya dapat diakibatkan oleh tekanan darah tinggi yang tidak diobati. Obat antihipertensi sering digunakan untuk membantu pasien hipertensi mengendalikan tekanan darahnya (Frianto et al., 2023). Jika tekanan darah diastolik 90 mmHg atau lebih dan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih, kondisi ini dikenal sebagai hipertensi (Wulandari et al., 2023).

Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2024), populasi dunia diperkirakan akan meningkat dari 1,13 miliar pada tahun 2015 menjadi 1,5 miliar pada tahun 2025, dengan perkiraan 9,4 juta kematian akibat hipertensi. Banyak penderita hipertensi tidak mendapatkan perawatan yang memadai karena mereka tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Bahkan orang yang tahu mereka menderita tekanan darah tinggi pun mungkin tidak selalu minum obat yang diresepkan (Putra & Soebyakto, 2024). Tercapainya tekanan darah terkendali dapat terhambat oleh rendahnya kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi (Silvianah, 2024). Sementara itu, 9,8% penderita hipertensi memeriksa tekanan darahnya secara teratur, 46,2% kadang-kadang, dan 44% tidak pernah memeriksa tekanan darahnya (Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas), 2020).

Di Indonesia, hipertensi memengaruhi 34,11% penduduk. Insidensinya mencapai 37,57% di Jawa Tengah. Prevalensi hipertensi sedikit lebih tinggi di perkotaan (34,43%) dibandingkan di pedesaan (33,72%), dan lebih tinggi pada perempuan (36,85%) dibandingkan laki-laki (31,34%). Sementara itu, statistik Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 menunjukkan jumlah penderita hipertensi pada tahun 2023 diperkirakan sebanyak 8.554.672 orang atau 38,2 persen dari seluruh penduduk (Dinkes Jateng, 2023). Berdasarkan Data Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga 2023, 195.978 (69,8%) dari 280.868 kasus telah menerima perawatan standar. Sementara itu, 14.521 pasien hipertensi di Puskesmas Kejobong terdiri dari 7.261 pria dan 7.260 wanita (Dinkes Purbalingga, 2023).

Karena hipertensi merupakan kondisi yang tidak dapat disembuhkan, maka harus selalu dikelola untuk mencegah komplikasi yang dapat mengakibatkan kematian, oleh karena itu kepatuhan pengobatan sangat penting bagi individu dengan kondisi ini (Hapsari et al., 2023). Berbagai faktor internal dan eksternal, seperti usia, jenis kelamin, komorbiditas lain, pendidikan, pengetahuan tentang penyakit, dan gaya hidup, memengaruhi ketidakpatuhan terhadap pengobatan antihipertensi. Faktor eksternal meliputi dukungan finansial, dukungan sosial dari teman dan keluarga, serta kemudahan akses ke layanan (Choudhry et al., 2022).

Salah satu upaya yang efektif untuk menghindari timbulnya akibat dari penyakit hipertensi adalah dengan melakukan edukasi, yang bertujuan untuk lebih memenuhi tuntutan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga pola hidup sehat dan obat yang diminum untuk hipertensi.

Edukasi merupakan salah satu bentuk intervensi perawatan diri untuk membantu penderita hipertensi mengatasi permasalahan kesehatannya, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat, melalui kegiatan pembelajaran dimana perawat berperan sebagai pendidik perawat (Irawan et al., 2024).

Berdasarkan hasil pra survey terhadap salah satu kader yang bertanggung jawab di Posyandu Lansia di Desa Gumiwang, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga pada tanggal 31 Oktober 2024 terdapat 20 lansia yang mengidap hipertensi, dan berdasarkan wawancara pada tanggal 7 Desember 2024 dengan 5 lansia yang mengidap hipertensi di Desa Gumiwang menyatakan bahwa dirinya terkadang sering terlupa untuk meminum obat antihipertensi. Oleh karena itu, tujuan dari PkM ini adalah melakukan edukasi tentang hipertensi dan kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui interaksi secara langsung dengan peserta yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yakni tanggal 15 Mei dan 22 Mei 2025 di desa Gumiwang, Purbalingga. Kegiatan ini dihadiri oleh 14 orang lansia. Tahap pelaksanaan PkM ini diawali dengan pre test tingkat pengetahuan lansia tentang kepatuhan minum obat antihipertensi pada lansia sebelum dilakukan edukasi. Tahap selanjutnya yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab menggunakan media power point, banner, video edukasi, ceklist kepatuhan, ceklist jumlah obat, dan leaflet terkait edukasi kepatuhan minum obat antihipertensi, selanjutnya pertemuan kedua dilaksanakan satu minggu setelah dilakukan edukasi dilanjutkan dengan mengisi kuesioner post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu Lansia di Desa Gumiwang, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, menyelenggarakan dua kali pertemuan pada tanggal 15 Mei 2025 dan 22 Mei 2025, dalam rangka pengabdian masyarakat kepada para lansia dengan tujuan memberikan penyuluhan tentang kesehatan.

Tingkat Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi

Tabel 1.

Tingkat Pengetahuan Lansia Sebelum dan sesudah Dilakukan Penyuluhan (n =14)				
Tingkat Pengetahuan Pre Test	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	0	0	10	71
Cukup	3	21	4	29
Kurang	11	79	0	0

Tabel 1 di atas, hasil pra-tes pengetahuan lansia tentang kepatuhan terhadap pengobatan antihipertensi menunjukkan bahwa 11 lansia (79%) memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, 3 lansia (21%) memiliki pengetahuan cukup, dan tidak ada yang termasuk dalam kelompok baik (0%). Temuan proyek pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari 11 peserta memiliki pengetahuan awal yang sangat minim, khususnya mereka yang mengalami hipertensi tidak menyadari pentingnya mengonsumsi obat antihipertensi. Hasil pre tes menunjukkan bahwa mayoritas peserta masih belum menyadari pentingnya mengonsumsi obat antihipertensi secara konsisten. Pengetahuan lansia masih dianggap kurang sebelum edukasi.

Kegiatan post test dilakukan dengan tujuan untuk mengukur Tingkat pengetahuan dan kepatuhan minum obat setelah diberikan edukasi. Post test dilakukan setelah dilakukan edukasi. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan lansia meningkat

secara signifikan setelah dilakukan edukasi. Sebanyak 10 responden Tingkat pengetahuan dalam kategori baik (71%), dan paling sedikit dalam kategori cukup yaitu 4 responden (29%).

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang dikenali oleh panca indera manusia. Pengetahuan sangat penting untuk menciptakan praktik pencegahan terkait berbagai gangguan terkait hipertensi. Perilaku untuk menghindari komplikasi dapat dipengaruhi oleh ketidaktahuan tentang hipertensi (Zahra et al., 2024). Tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang hipertensi menghasilkan kepatuhan pengobatan yang lebih baik. Terdapat hubungan yang substansial antara kesadaran pasien terhadap obat antihipertensi dan kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi, sehingga membuktikan adanya hubungan antara pengetahuan pasien tentang obat antihipertensi dan kepatuhan pasien terhadap terapi hipertensi. Berdasarkan uraian tersebut, menjelaskan bahwa pengetahuan memiliki korelasi terhadap kepatuhan seseorang dalam menjalankan pengobatannya (Supraptiningsih et al., 2025). Orang lanjut usia yang berpengetahuan lebih cenderung mematuhi pengobatan farmakologis. Penelitian Komara (2023), yang menemukan korelasi signifikan antara kepatuhan pengobatan dan pengetahuan pada lansia penderita hipertensi, mendukung hal ini. Dorongan pribadi lansia, kunjungan rutin ke fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, dan reaksi obat yang merugikan merupakan faktor-faktor lain yang memengaruhi kepatuhan selain pengetahuan.

Edukasi Kepatuhan Lansia dalam Minum Obat Antihipertensi

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi kepada warga lanjut usia tentang hipertensi dan pentingnya mengonsumsi obat antihipertensi secara konsisten. Kegiatan edukasi ini dilakukan pada pertemuan pertama yakni setelah dilakukannya pre test pengetahuan. Penyampaian materi meliputi definisi hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, faktor risiko hipertensi, komplikasi hipertensi, definisi kepatuhan minum obat antihipertensi, dampak ketidakpatuhan minum obat antihipertensi, faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, pemberdayaan keluarga sebagai support system.

Edukasi diharapkan dapat mempengaruhi dan berdampak pada perbaikan kondisi tekanan darah (Hermada et al., 2025). Penelitian sebelumnya tentang dampak pendidikan terhadap pertumbuhan pengetahuan mengungkapkan peningkatan persentase sebesar 14,4% (Rahmawati, 2025). Penelitian (Yafie et al., 2025) menunjukkan bagaimana pendidikan dan pemeriksaan kesehatan dapat meningkatkan sikap dan pengetahuan penderita hipertensi tentang minum obat secara teratur untuk mencegah masalah dari kondisi mereka.

Penyuluhan melalui diskusi dan ceramah dengan tanya jawab. Karena cukup berhasil dan disukai responden, pendekatan ini dipilih. Meskipun ceramah bermanfaat untuk membahas banyak hal, diskusi mendorong keterlibatan dan pemahaman ide yang lebih baik. (Rohayah et al., 2024). Terlepas dari tingkat pendidikan, teknik ceramah dipandang sebagai pendekatan efektif yang dapat diterima dengan baik oleh peserta dan membina hubungan yang lebih erat antara peserta dan sumber materi. (Sukmawati et al., 2022).

Materi audiovisual, seperti film dan pamflet, digunakan dalam edukasi kesehatan. Video ini menjelaskan tentang kepatuhan pengobatan hipertensi dan antihipertensi. Leaflet juga terdapat materi yang hampir sama dengan video. Video sebagai audiovisual ini melibatkan indra penglihatan dan pendengaran dalam proses penyampaian pesannya. Penelitian yang dilakukan oleh Romba Layuk (2024) dengan adanya audio visual ini, diharapkan penyampaian informasi dapat lebih jelas dan juga menarik. Suatu bentuk media yang, selain komponen suara, juga mencakup komponen gambar visual, seperti rekaman, video, film, slide, dan suara, dikenal sebagai media audiovisual. Media ini dapat digunakan untuk menyampaikan edukasi kesehatan

tentang pentingnya mengonsumsi obat hipertensi sesuai resep. Menurut penelitian Ariyanto et al., (2024) karena melibatkan indra penglihatan dan meningkatkan minat terhadap informasi yang disampaikan, metode pendidikan audiovisual mampu menangkap informasi dengan lebih efektif. Pada akhirnya, ini berarti pengetahuan tentang pengelolaan hipertensi mandiri dapat diterapkan dalam praktik sehari-hari untuk mencegah terjadinya hipertensi dan menurunkan risiko komplikasi akibat hipertensi.

Tabel 2.
Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pasien Hipertensi (n=14)

Kepatuhan Minum Obat	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Rendah	11	79	2	14
Sedang	2	14	2	14
Tinggi	1	7	10	71

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki kepatuhan pengobatan dalam kategori rendah sebelum edukasi yaitu sebanyak 11 responden (79%) dan dalam kategori tinggi satu minggu setelah edukasi yaitu sebanyak 10 responden (71%). Karena jadwal kerja yang padat dan kurangnya dukungan keluarga, dua responden menyatakan kepuasan sedang dan dua responden menyatakan kepuasan buruk dari sepuluh responden yang menyatakan kepuasan tinggi. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi pengajaran yang ditawarkan. Kegiatan ini berhasil memberikan ilmu yang baik kepada lansia dengan kenaikan tingkat pengetahuan dan kepatuhan lansia tentang pentingnya minum obat antihipertensi yang rutin.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa lansia dengan pengetahuan baik lebih cenderung patuh dalam minum obat antihipertensi dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang, maka akan semakin tinggi pula kemauan dan kesadaran untuk menjaga kesehatan melalui konsumsi obat yang teratur. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan hipertensi adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antihipertensi.

Disiplin dalam mengonsumsi obat sesuai waktu dan dosis yang dianjurkan oleh tenaga medis merupakan bagian dari kepatuhan ini. Sayangnya, banyak pasien yang terus mengabaikan aturan minum obat yang diresepkan, entah karena tidak memahaminya, tidak termotivasi, atau karena alasan lain. Ketidapatuhan ini dapat menyebabkan tekanan darah yang tidak terkontrol dan meningkatkan risiko komplikasi serius (Kurniadi et al., 2024). Lebih lanjut, pemahaman pasien tentang pentingnya terapi antihipertensi juga dapat ditingkatkan oleh kualitas perawatan yang mereka terima dari tenaga medis. Dengan demikian, diharapkan peningkatan kepuasan pasien akan terwujud berkat kemudahan akses ke layanan kesehatan (Herwandi, 2025).

Banyak variabel, termasuk kurangnya pengetahuan tentang hipertensi, efek samping obat, dan kepercayaan pasien terhadap terapi alternatif, dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan (Mardianto et al., 2022). Kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi dipengaruhi oleh faktor sosial dan psikologis, selain faktor medis. Dukungan dari keluarga, masyarakat, dan tenaga medis dapat meningkatkan motivasi pasien untuk lebih taat menjalani terapi (Supraptiningsih et al., 2025). Pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya minum obat secara teratur dapat terwujud melalui interaksi positif antara pasien dan tenaga kesehatan. Pendekatan yang lebih menyeluruh diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan antihipertensi, yang pada akhirnya akan menurunkan prevalensi masalah hipertensi secara drastis (Susanti, 2025).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan lansia di Posyandu Desa Gumiwang sebelum dilakukan edukasi masih tergolong rendah. Sebagian besar berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan edukasi, terjadi adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan lansia, yaitu mayoritas pada kategori baik. Untuk tingkat kepatuhan mayoritas dalam kategori tinggi. Pemberian edukasi kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi di Posyandu lansia Desa Gumiwang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan lansia dalam minum obat antihipertensi. Metode ceramah, leaflet, video edukasi ini sangat membantu dalam menyampaikan materi sehingga dapat dipahami oleh lansia. Saran untuk peneliti selanjutnya untuk menekankan edukasi kepatuhan obat khususnya dalam penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, H. Z., Susanto, A., & Wirakhmi, I. N. (2024). *Edukasi Hipertensi Dan Manajemen Nyeri Dengan Teknik Distraksi Menggunakan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pada Penderita Hipertensi*. 04(05), 328–335.
- Choudhry, N. K., Kronish, I. M., Vongpatanasin, W., Ferdinand, K. C., Pavlik, V. N., Egan, B. M., Schoenthaler, A., Miller, N. H., & Hyman, D. J. (2022). Medication adherence and blood pressure control: A scientific statement from the american heart association. *Hypertension*, 79(1), E1–E14. <https://doi.org/10.1161/HYP.0000000000000203>
- Dinkes Jateng. (2023). *Tengah Tahun 2023 Jawa Tengah*.
- Dinkes Purbalingga. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Purbalingga Tahun 2023*. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Frianto, D., Fitriyani, A., Dinanti, D., Sari, K., Mutiah, M., & Zein, M. (2023). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 6(2), 456–463. <https://doi.org/10.36490/journal-jps.com.v6i2.125>
- Hapsari, F. N., Puspitasary, K., Widyanigrum, N. R., & Wibowo, J. T. (2023). Hubungan Tingkat Kepatuhan Pasien Geriatri pada Penggunaan Obat Antihipertensi terhadap Peningkatan Kualitas Hidup di Puskesmas Grogol. *Jurnal Farmasi Sains Dan Kesehatan*, 1(1), 33–39.
- Hermada, D., Maria, I., Nurul, P., & Puji, E. (2025). Pengembangan Metode Edukasi dan Pengawasan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Kecamatan Gunung Sindur. *Ilmu Kesehatan*, 6(1), 49–55.
- Herwandi, N. (2025). Hubungan Akses Pelayanan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Kelurahan Abeli Nayla Meylana Putri Herwandi. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 5(1).
- Kindang, I. W., Mulki, M. M., Doko, R., & Elfiyunai, N. N. (2024). Edukasi Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Posyandu Lansia Desa Baliase. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 1556–1559.
- Komara, N. K., Farah Fauziyah Radhiyatulqalbi Ahmad, Donna Novina Kahanjak, Abi Bakring Balyas, Sanggap Indra Sitompul, Widhiyanto, H. T. D., Hartoyo, R., Ivanka, D., Sitanggang, C. M. I., Sandhikarana, I. D. G., & Anwar, M. N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Lansia Tentang Hipertensi Di Panti Werda Sinta Rangkang Palangka Raya. *Pengabdian Kampus: Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada*

Masyarakat, 10(2), 177–182. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v10i2.10748>

- Kurniadi, M. L., Kawiyo, J., Mangunwijaya, P. K., & Kefarmasian, P. (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan pasien Hipertensi terhadap Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin*. 2(2), 31–38.
- Lasiah Susanti, H. M. (2025). *Hubungan kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah pasien hipertensi lanjut usia*. 12(4), 868–877.
- Mardianto, R., Sekti, B. H., & Higantara, G. R. (2022). Pengaruh Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup Pasien di Puskesmas Beji Batu. *PHARMADEMICA: Jurnal Kefarmasian Dan Gizi*, 2(1), 21–30. <https://doi.org/10.54445/pharmademica.v2i1.21>
- Putra, R. S., & Soebyakto, D. H. (2024). Manajemen Edukasi Penanganan Hipertensi pada Lansia dengan Jus Wortel. *Journal of Cross Knowledge*, 2(1), 244–249.
- Rahmawati, R. (2025). Strategi Intervensi Peningkatan Ketaatan Minum Obat Antihipertensi : Tinjauan Pustaka. *Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 131–141. <https://doi.org/10.20885/bikkm.vol3.iss1.art13>
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156).
- Rohayah, A. A., Lathifah, H., Adelin, N., Saleha, T. N., & Khasanah, U. (2024). Efektifitas Penggunaan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Xi Di Sman 3 Babelan. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 130–139.
- Romba Layuk, M., Zainal, S., Jamaluddin, M., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Pengaruh Metode Edukasi Audiovisual Terhadap Selfmanagement Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 2024.
- Silvianah, A. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Dengan Perubahan Tekanan Darah pada Lansia di Posyandu Lania. *Jurnal Keperawatan*, 52–61.
- Sukmawati, I., Kusumawaty, J., Nurapandi. Adi, Lestari, D. A., Novianty, E., & Rahyu, Y. (2022). Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Healthcare Nursing Jurnal*, 4(2), 333–341.
- Supraptiningsih, D., Mandaku, E., Wahyudi, H., Ilmu, F., Keperawatan, P. S., Asih, U. B., Ilmu, F., Studi, P., Rs, A., Asih, U. B., Ilmu, F., Kebidanan, P. S., & Asih, U. B. (2025). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia di RSUD Bhakti Asih Ciledug. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 3.
- Wulandari, A., Sari, S. A., & Ludiana. (2023). Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(2), 163–171.
- Yafie, A. A., Fatikhasari, A. N., Sulistyowati, D., Annan, F., Wulandari, F., Tianka, I. E., Putri, M. A., Hanfin, C., Wibowo, J. W., Soegeng, P., & Suparmi, S. (2025). Upaya Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi melalui Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan bagi

Warga Karangroto Genuk. *Jurnal of Comunity Services*, 7(1), 1–8.

Zahra, A., Suheti, T., Rumijati, T., Meilianingsih, L., & Husni, A. (2024). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi pada Lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 4(1), 1–7.
<https://doi.org/10.34011/jkifn.v4i1.2131>